

Mengkaji Kitab *Bulugh al-Maram*

Izzatus Sholihah

STAI Badrus Sholeh Kediri

izzahasep@gmail.com

Abstract

This paper discusses the study of the book of *Bulugh al-Maram* by Imam Ibn Hajar al-Asqalany. This is important, because the book is very popular studied in boarding school. But many of us who do not know about the ins and outs of the book. This study is included in the literature research.

The method used by the authors in this study is the method of description that is referring to the books or related references and then pour and summarize in this paper. As for the result of this discussion is the book of *Bulugh al-Maram* belongs to the classification of the book of law. As for the underlying factors in the compilation of this book is the dissolution of scientific scholars of the scholars to various regions of Islam and the attention of people who tend to greater to study the problems of *furū'* (branch).

Keywords: *bulugh al-maram, hadith, sharh*

Kajian hadis telah mengalami perkembangan sepanjang sejarah dan melewati beberapa fase yang berbeda-beda yang di mulai sejak Rasulullah SAW masih hidup sampai zaman kita sekarang. Setiap fase, memiliki corak dan metode yang berbeda dengan periode yang lainnya. Hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi juga kebutuhan umat Islam akan hadis.

Secara global, kita bisa membagi fase perkembangan hadis tersebut menjadi tujuh periode. *Pertama*, perkembangan hadis pada masa Rasulullah SAW, *kedua*, perkembangan hadis pada masa khilafah ar rasyidah, *ketiga*, perkembangan hadis

pasca khilafah ar rasyidah sampai penghujung abad pertama hijriyah, *keempat*, perkembangan hadis pada abad kedua hijriyah, *kelima*, perkembangan hadis pada abad ketiga hijriyah, *keenam*, perkembangan hadis sejak abad keempat sampai tahun 656 Hijriyah, dan *ketujuh*, perkembangan hadis sejak tahun 656 Hijriyah sampai masa sekarang¹.

Kitab hadis yang sedang kita kaji ini adalah kitab yang termasuk kepada fase ketujuh dari periode perkembangan hadis. Tentu saja latar belakang dan metode

¹ Muhammad Abu Zuh, *Al Hadis Wa Al Muhadisun*, (Beirut: Dar Al Fikr Al 'Arabi, t.th), h 11-15

penulisan kitab tersebut tidak sama dengan fase-fase sebelumnya. Secara umum, pembahasan ini juga mencakup kajian tentang biografi Imam Ibn Hajar Al 'Asqalani sebagai pengarang kitab tersebut, latar belakang penyusunan dan metode penulisannya, kualitas hadis dalam kitab tersebut, pendapat para ulama dan kitab-kitab yang mensyarahi kitab tersebut.

Biografi Imam Ibn Hajar Al 'Asqalani

1. Nama, Kelahiran, Pertumbuhan dan Keluarga Imam Ibnu Hajar Al 'Asqalani

Nama lengkap beliau adalah Shihabudin Abu Al Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Ahmad bin Hajar Al Kanani Al 'Asqalani Al Misri. Laqab beliau adalah Shihabudin sedangkan kunyahnya adalah Abu Al Fadhl. Guru beliau yang bernama Imam Al 'Iraqi dan Imam Abu Ja'far memberikan kunyah "Abu Al 'Abbas", namun kunyah yang pertama lebih populer dari pada kunyah yang kedua karena yang memberikan kunyah tersebut adalah orang tuanya sendiri. Beliau dilahirkan di Mesir pada bulan Sya'ban tahun 773 Hijriyah dan meninggal di Mesir pada bulan Dzulhijjah tahun 852 H².

Sejak umur empat tahun, beliau menjadi anak yatim piatu, dan sejak saat itu beliau diasuh dan dididik oleh Zakiyudin Abu Bakar bin Nurudin Ali Al Kharubi yang meninggal pada tahun 787 H. Keluarga beliau adalah keluarga yang menyeimbangkan antara berdagang sebagai mata pencaharian dan menuntut ilmu pengetahuan.

Sejak umur 9 tahun, beliau sudah hafal Al Quran dan ketika umur beliau 12 tahun, beliau pergi bersama Al Kharubi ke Mekah. Setelah 13 tahun belajar di Mekah, beliau kembali ke Mesir dan sudah hafal kitab 'Umdatul Ahkam" karya Imam Al Maqdisi, kitab "Al Hawi Ash Shagir" karya

Imam Al Qazwini, kitab "Mukhtashar ushul fiqh" karya Imam Ibnu Hajib, kitab "Manhaj Al Wushul" karya Imam Al Baidhawi, kitab "Alfiyah Al Hadis" karya Imam Al 'Iraqi, kitab "Alfiyah" karya Imam Ibnu Malik, kitab "At Tanbih Fi Furu'l Asy Syafi'iyah" karya Imam Asy Syairazi dan lain sebagainya³.

Kemudian, pada usia 25 tahun, beliau menikah dengan seorang perempuan yang bernama Anis binti Al Qadhi Karimudin Abdul Karim bin Abdul Aziz.

2. Rihlah Ilmiah Imam Ibnu Hajar Al 'Asqalani

Imam Ibnu Hajar Al 'Asqalani adalah seorang alim yang merasa tidak puas dengan ilmu pengetahuan yang ada di tempat kelahirannya. Sehingga, beliau senang untuk bepergian menuntut ilmu ke tempat lain.

Pada tahun 793 H, beliau berangkat menuju kota "Qus" dan kota-kota lain yang berada di dataran tinggi. Dan pada tahun 797 H, beliau berangkat ke Iskandariyah kemudian belajar kepada Imam Syamsudin bin Al Jazari. Apa yang beliau dapatkan dari rihlah ilmiah di Iskandariyah tersebut, beliau kumpulkan dalam kitab yang bernama "Ad Durar Al Mudhi'ah Min Fawaidh Al Iskandariyah"⁴.

Setelah itu, pada tahun 799 H, beliau kembali ke Mesir dan pada tahun itu pula beliau berangkat lagi ke Hijaz dan Yaman dan di sana beliau bertemu dengan sejumlah ulama besar dan belajar kepada mereka, seperti Najmudin Muhammad bin Abu Bakr Al Misri yang populer dengan sebutan "Imam Al Marjani", Shalahudin Khalil bin Muhammad Al Aqfahsi, Abu Bakar Muhammad bin Shaleh bin Al Khayath, Ibnu Al Muqri dan ulama besar lainnya.

Pada tahun 802 H, beliau berangkat menuju Syam dan di sana beliau mempelajari kitab "Al Mu'jam Al Ausath"

² Tsnallah Az Zahiri, *Taujih Al Qari Ila Al Qawa'id Wa Al Fawaid Al Ushuliyah Wa Al Haditsiyah Wa Al Isnadiyah Fi Fath Al Bari*, (Beirut: Dar Al Fikr, t. th), h 18-19

³ Tsnallah Az Zahiri, *Taujih Al Qari Ila Al Qawa'id Wa Al Fawaid Al Ushuliyah Wa Al Haditsiyah Wa Al Isnadiyah Fi Fath Al Bari*, h 20

⁴ Tsnallah Az Zahiri, *Taujih Al Qari Ila Al Qawa'id Wa Al Fawaid Al Ushuliyah Wa Al Haditsiyah Wa Al Isnadiyah Fi Fath Al Bari*, h 22

karya Imam Ath Thabrani, kitab “Ma’rifatu Shahabah” karya Ibnu Mandah, sunan Ad Daruqutni, Muwatha Imam Malik, Shahih Ibnu Khuzaimah, Shahih Ibnu Hibban dan kitab-kitab hadis dan rijal hadis yang lainnya.

Setelah itu beliau mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti ilmu tafsir, ilmu hadis, ilmu fiqh dan lain sebagainya di berbagai madrasah dan tempat yang berbeda-beda. dan memberikan berbagai fatwa dan ceramah-ceramah agama. Kemudian, pada tahun 826 H, beliau diangkat menjadi qhadi selama kurang lebih 21 tahun⁵.

3. Karya-Karya Imam Ibnu Hajar Al ‘Asqalani⁶

Karya tulis beliau mencapai lebih dari 150 kitab, di antaranya adalah:

- Tuhfatul Fikr Fi Mushthalahi Ahli Al Fikr
- An Nukat ‘Ala Alfiyah Al ‘Iraqi
- Al Ifshah Bi Takmili An Nukat ‘Ala Ibnu Shalah
- Tahdzib At Tahdzib
- Lisan Al Mizan
- Taqrib At Tahdzib
- Ta’rif Ahli Taqdis Bi Maratib Al Maushufin Bi At Tadlis
- Hadyu As Sari
- Fathul Bari Bi Syarh Shahih Al Bukhari
- Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam

4. Beberapa Guru Imam Ibnu Hajar Al ‘Asqalani⁷

a. Guru Dalam Bidang Al Qur’an

- Ibrahim bin Ahmad bin Abdul Wahid At Tanukhi Asy Syami (800 H)
- Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Ad Dimasyqi Al Jazari (833 H)

- Abu Bakr bin Abdul Aziz bin Jama’ah Al Hamawi Al Misri (819 H)

b. Guru Dalam Bidang Hadis

- Abdullah bin Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman An Naisaburi yang dikenal dengan nama An Nasyawari (790 H)
- Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi (817 H)
- Abu Fadhl Abdurahim bin Al Husain Al ‘Iraqi (806 H)

c. Guru Dalam Bidang Fiqih

- Ibrahim bin Musa Burhanudin Al Abnasi Asy Syafi’I (802 H)
- Amr bin Ali bin Ahmad bin Al Mulaqin Asy Syafi’I (704 H)
- Abu Hafsh Al Bulqini (805 H)

Mengkaji Kitab Bulugul Maram

1. Latar Belakang Penyusunan Kitab Bulugul Maram

Nama lengkap kitab ini adalah “*Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*” sebagaimana disebutkan langsung oleh pengarangnya sendiri pada pembukaan kitab bulugul maram⁸.

Kitab ini termasuk ke dalam klasifikasi kitab-kitab hukum yaitu kitab yang hanya mencakup hadis-hadis hukum, di mana pengarangnya memilih hadis-hadis tersebut dari kitab-kitab induk dalam mushanafat dan menyusunnya sesuai dengan urutan bab yang terdapat dalam kitab fiqh⁹.

Walaupun kitab tersebut khusus membahas hadis-hadis hukum, namun Imam Ibnu Hajar pada akhir kitab menulis bab-bab yang penting mengenai adab (etika), akhlak, dzikir dan doa sebagai pelengkap kitab tersebut.

Di sini, penulis tidak menemukan rujukan yang secara langsung menyebutkan latar belakang Imam Ibnu

⁵ Tsnallah Az Zahiri, *Taujih Al Qari Ila Al Qawa’id Wa Al Fawa'id Al Ushuliyah Wa Al Haditsiyah Wa Al Isnadiyah Fi Fath Al Bari*, h 23

⁶ Tsnallah Az Zahiri, *Taujih Al Qari Ila Al Qawa’id Wa Al Fawa'id Al Ushuliyah Wa Al Haditsiyah Wa Al Isnadiyah Fi Fath Al Bari*, h 28

⁷ Tsnallah Az Zahiri, *Taujih Al Qari Ila Al Qawa’id Wa Al Fawa'id Al Ushuliyah Wa Al Haditsiyah Wa Al Isnadiyah Fi Fath Al Bari*, h 23-26

⁸ Ibnu Hajar Al ‘Asqalani, *Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, (Surabaya: Al Hidayah, t.th), h 10

⁹ Mahmud At Tahan, *Ushul At Takhrij Wa Dirasah Al Asanid*, (Riyadh: Maktabah Al Ma’arif, 1417 H), h 124

Hajar Al 'Asqalani dalam menyusun kitab bulugul maram.

Namun, sebagaimana disebutkan di muka, bahwa kitab ini adalah kitab yang disusun pada fase ketujuh dari periode perkembangan hadis. Maka, dengan menelusuri perkembangan hadis pada fase tersebut, kita bisa menemukan beberapa indikasi Imam Ibnu Hajar Al 'Asqalani dalam menyusun kitab bulugul maram.

Muhammad Abu Zuhri dalam kitabnya menyebutkan bahwa pada fase ini, faktor politik memiliki peranan yang mendominasi bagi para ulama sebagai latar belakang dalam menyusun sebuah kitab dan corak dari kitab tersebut.

Menurut beliau, setelah khilafah 'Abasiyah berhasil diruntuhkan oleh tentara Mongol pada tahun 656 H, kemudian disusul dengan penghancuran kota Baghdad yang dilakukan oleh Hulaku (salah satu pemimpin Mongol) selama 40 hari, *rihlah ilmiyah* para ulama ke berbagai daerah Islam menjadi terhenti dan terputus. Keadaan seperti ini, pada akhirnya menjadikan *riwayah syafahiyah* pun ikut terputus¹⁰.

Sehingga, para ulama pada fase ini hanya menekuni dan mengkaji kitab-kitab ulama terdahulu dengan cara mengumpulkan, meringkas, mensyarahi, mentakhrij hadis-hadisnya dan lain sebagainya, seperti Imam Al Bushairi (840 H) yang menyusun kitab *zawa'id*, Imam As Sakhawī (902 H) yang menyusun kitab *Al Maqasid Al Hasanah*, Imam As Suyuti (911 H) yang menyusun kitab *jam'ul jawami'* dan lain sebagainya.

Selain itu, perhatian orang-orang terhadap hadis semakin berkurang dan mayoritas dari mereka hanya menekuni pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan *furu'* (cabang)¹¹.

Dari paragraf di atas, ada indikasi bahwa faktor yang melatarbelakangi Imam Ibnu Hajar Al 'Asqalani dalam menyusun

kitab bulugul maram adalah terputusnya *rihlah ilmiyah* para ulama ke berbagai daerah Islam -yang juga menyebabkan terputusnya *riwayah syafahiyah*- dan perhatian orang-orang yang cenderung lebih besar untuk mengkaji berbagai permasalahan *furu'* (cabang).

2. Metode Penulisan Kitab Bulugul Maram

Sebagaimana disebutkan di atas, kitab bulugul maram termasuk ke dalam klasifikasi kitab-kitab hukum, sehingga metode penulisan kitab ini adalah sesuai dengan urutan bab yang terdapat dalam kitab fiqh. Dalam pembukaan kitab ini, Imam Ibnu Hajar menegaskan bahwa kitab ini adalah kitab mukhtasar yang mencakup kepada pokok-pokok hadis hukum¹².

Sedangkan, dalam pembukaan kitab subul as salam (salah satu kitab syarah bulugul maram yang paling populer), disebutkan bahwa dalam kitab ini Imam Ibnu Hajar Al 'Asqalani mengumpulkan hadis-hadis hukum yang dijadikan istinbath oleh para ulama fiqh kemudian beliau menyebutkan perawi hadis tersebut dengan redaksi "*Akhrajahu Al Bukhari*" atau "*Rawahu Muslim*"¹³.

Contoh :

عن أبي مرثد الغنوي رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: {لا تصلوا إلى القبور ولا تجلسوا عليها}، رواه مسلم¹⁴.

Untuk hadis-hadis yang sama-sama diriwayatkan oleh beberapa perawi yang berbeda, terkadang beliau cukup

¹⁰ Muhammad Abu Zuhri, *Al Hadis Wa Al Muhadisun*, h 443

¹¹ Muhammad Abu Zuhri, *Al Hadis Wa Al Muhadisun*, h 438

¹² Ibnu Hajar Al 'Asqalani, *Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, h 9. Yang dimaksud dengan "Mukhtasar" dalam redaksi di atas bukan mukhtasar dalam pengertian ringkasan, namun maksudnya kitab ini adalah kitab *mutawasith* yang tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.

¹³ Muhammad bin Isma'il Ash Shan'ani, *Subul As Salam Syarh Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, (Bandung: Maktabah Dahlan, t. th), h 3

¹⁴ Ibnu Hajar Al 'Asqalani, *Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, h 52

menyebutkannya dengan istilah sebagai berikut¹⁵:

- "As Sab'ah" yang berarti Ahmad, Al Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah, At Tirmidzi dan An Nasa'I.
- "As Sitah" yang berarti selain Ahmad.
- "Al Khamsah" atau "Al Arba'ah Wa Ahmad" yang berarti selain Al Bukhari dan Muslim.
- "Al Arba'ah" yang berarti selain Ahmad, Al Bukhari dan Muslim.
- "Ats Tsalah" yang berarti Abu Dawud, Ibnu Majah dan At Tirmidzi.
- "Al Mutafaq 'Alaih" yang berarti Al Bukhari dan Muslim.

Contoh :

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم {اقتلوا الأسودين في الصلاة: الحية والعقرب} أخرجه الأربعة وصححه ابن حبان¹⁶.

Selain itu, beliau juga menyebutkan berbagai kualitas hadisnya, seperti shahih, hasan atau dha'if¹⁷. Menurut pengakuan beliau, tujuan dalam menyebutkan para perawi hadis adalah sebagai nasihat kepada umat¹⁸.

Menurut Ash Shan'ani, yang dimaksud dengan "nasihat kepada umat" adalah, *pertama*, penjelasan bahwa hadis tersebut benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang menjadi rujukan umat Islam, *kedua*, penjelasan bahwa hadis tersebut telah digunakan oleh para ulama yang lain dalam berhujjah, *ketiga*, penjelasan bahwa beliau telah menyebutkan jalur periwayatan dan kualitas hadis tersebut, *keempat*, petunjuk kepada para pembaca agar merujuk kepada kitab-kitab yang dijadikan rujukan oleh kitab mukhtasar ini.

¹⁵ Ibnu Hajar Al 'Asqalani, *Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, h 10

¹⁶ Ibnu Hajar Al 'Asqalani, *Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, h 54

¹⁷ Muhammad bin Isma'il Ash Shan'ani, *Subul As Salam Syarh Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, h 3

¹⁸ Ibnu Hajar Al 'Asqalani, *Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, h 10

Contoh :

وعن المغيرة بن شعبة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: { امرأة المفقود امرأته حتى يأتيها البيان } أخرجه الدار قطني بإسناد ضعيف¹⁹.

Kemudian, di akhir kitab tersebut, Imam Ibnu Hajar menulis bab-bab yang penting yang berkaitan dengan adab (etika), akhlak, dzikir dan doa sebagai pelengkap bagi kitabnya.

Contoh :

عن ابن عمر رضي الله عنه أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إذا أكل أحدكم فليأكل بيمينه، وإذا شرب فليشرب بيمينه، فإن الشيطان يأكل بشماله ويشرب بشماله { أخرجه مسلم²⁰.

Kitab-Kitab Syarah Bulugul Maram

Banyak para ulama yang telah mensyarahi kitab ini, di antaranya adalah²¹:

- Muhammad bin Isma'il Ash Shan'ani (1107 H) dengan karyanya Subul As Salam
- Abu Al Khair Khan bin Nawab dengan karyanya Fath Al 'Alam
- Muhammad bin Yusuf Al Ahdal dengan karyanya Syarh As Sayid Muhammad bin Yusuf Al Ahdal
- Al 'Alamah Al Mauluwi Ahmad Hasan Ad Dahlawi dengan karyanya Syarh Al 'Alamah Al Mualuwi Ahmad Hasan Ad Dahlawi.

Penutup

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa kitab *Bulug al-Maram* termasuk ke dalam klasifikasi kitab hukum yaitu kitab yang hanya mencakup hadis-hadis hukum. Walaupun demikian, pada akhir kitab ditulis bab-bab yang penting

¹⁹ Ibnu Hajar Al 'Asqalani, *Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, h245

²⁰ Ibnu Hajar Al 'Asqalani, *Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, h 329

²¹ Ibnu Hajar Al 'Asqalani, *Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, h 5-6

mengenai adab (etika), akhlak, dzikir dan doa sebagai pelengkap kitab tersebut.

Mengenai latar belakang penyusunan kitab *Bulug al-Maram* adalah karena terputusnya *rihlah ilmiah* para ulama ke berbagai daerah Islam. Sehingga, para ulama hanya menekuni dan mengkaji kitab-kitab ulama terdahulu dengan cara mengumpulkan, meringkas, mensyarahi, mentakhrij hadis-hadisnya dan lain sebagainya.

Sedangkan mengenai sistematika penyusunan kitab ini adalah sesuai dengan urutan bab yang terdapat dalam kitab fiqh di mana beliau mengumpulkan hadis-hadis

hukum yang dijadikan istinbath oleh para ulama fiqh kemudian menyebutkan perawi hadis tersebut dengan redaksi "*Akhrajahu Al Bukhari*" atau "*Rawahu Muslim*". Untuk hadis-hadis yang sama-sama diriwayatkan oleh beberapa perawi yang berbeda, terkadang beliau cukup menyebutkannya dengan istilah *As Sab'ah*, *As Sitah*, *Al Khamsah* atau *Al Arba'ah Wa Ahmad*. Selain itu, beliau juga menyebutkan berbagai kualitas hadisnya seperti shahih, hasan atau dha'if.

Bibliography

- Abu Zuhri, Muhammad, ***Al Hadis Wa Al Muhadisun***, Beirut: Dar Al Fikr Al-'Arabi, t.th
- Al 'Asqalani, Ibnu Hajar, ***Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam***, Surabaya: Al-Hidayah, t.th
- Ash Shan'ani, Muhammad bin Isma'il, ***Subul As Salam Syarh Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam***, Bandung: Maktabah Dahlan, t. th
- At Tahan, Mahmud, ***Ushul At Takhrij Wa Dirasah Al Asanid***, Riyadh: Maktabah Al Ma'arif, 1417 H
- Az Zahiri, Tsnallah, ***Taujih Al Qari Ila Al Qawa'id Wa Al Fawaid Al Ushuliyah Wa Al Haditsiyah Wa Al Isnadiyah Fi Fath Al Bari***, Beirut: Dar Al Fikr, t. th